

BAB I PENDAHULUAN

A. Penelitian Dalam Pendekatan Islami

Kesehatan merupakan kunci yang menjadi pokok kebutuhan dalam kehidupan manusia. Kesehatan yang baik dapat mendorong dan menopang manusia untuk menjalankan kegiatan sehari – harinya. Dalam menjaga dan mempertahankan kesehatannya masyarakat seringkali mendiagnosis penyakit berdasarkan keluhan yang mereka alami dan menggunakan obat yang mereka miliki. Swamedikasi sebagai salah satu “*self – care*” yang dimana hal ini melibatkan upaya untuk menjaga kesehatan dan mencegah serta mengobati penyakit. Swamedikasi dilakukan untuk mengatasi keluhan – keluhan ringan, seperti demam, nyeri, pusing, diare, penyakit kulit seperti *acne vulgaris* dan lain – lain.

Menurut riwayat Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wasallam, pengobatan sendiri juga disampaikan dalam Islam :

إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَنْزِلْ دَاءً إِلَّا وَأَنْزَلَ لَهُ دَوَاءً، جَهْلُهُ مَنْ جَهْلَهُ وَعِلْمُهُ مَنْ عِلْمَهُ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidaklah menurunkan penyakit kecuali Dia turunkan pula obatnya bersamanya. (Hanya saja) obat itu diketahui oleh orang yang bisa mengetahuinya dan tidak diketahui oleh orang yang tidak bisa mengetahuinya” (HR. Ahmad)

Swamedikasi dapat membantu sebagai pencegahan dan pengobatan penyakit ringan dengan biaya yang terjangkau. Tetapi di sisi lain, swamedikasi yang tidak tepat dan tidak terkontrol mengakibatkan peningkatan resistensi patogen, pemborosan sumber daya, dan risiko kesehatan utama seperti efek samping yang dapat membahayakan, reaksi obat, penderitaan berkepanjangan dan ketergantungan obat. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan swamedikasi

diperlukan tingkat pengetahuan yang tinggi. Seseorang harus mengetahui bahwa pengobatan yang dilakukan dan gejala yang dialami harus sesuai agar efek terapi yang dihasilkan dapat maksimal. Tindakan swamedikasi harus didasari oleh pengetahuan yang baik agar penggunaan obat dapat berjalan dengan rasional.

Pengobatan khususnya dalam swamedikasi akan berhasil dan efektif jika dipahami dengan pengetahuan baik. Jika seseorang memiliki informasi yang didasarkan dengan basis pengetahuan yang cukup maka mereka dianggap berpengetahuan. Rasulullah telah menjelaskan tujuan mendasar dari menuntut ilmu ini :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Yang artinya : “Menuntut ilmu itu wajib bagi muslim laki – laki dan perempuan” (Ibnu Abdil Barr)

Menuntut ilmu adalah wajib, menurut Hadis. Dalam Hadis tersebut, Nabi Muhammad SAW menganjurkan kepada seluruh pengikutnya untuk menuntut ilmu, khususnya dalam pemahaman agama.

B. Latar Belakang Masalah

Kulit indah yang dimiliki setiap orang menandakan bahwa kesehatan seseorang merupakan hal yang paling mereka perhatikan. Akan tetapi, faktanya adalah bahwa sebagian besar penderita mengalami permasalahan seputar kulit. Persoalan yang terjadi adalah *acne vulgaris*. Meskipun benar bahwa *acne vulgaris* tidak mematikan, namun hal itu dapat menyebabkan penderitaan yang signifikan karena dapat menyebabkan orang kehilangan kepercayaan pada diri mereka sendiri (Saragih *et al.*, 2016).

Menurut Tata laksana terkini *acne vulgaris* (2019) Kondisi peradangan yang terus-menerus pada unit pilosebacea adalah jerawat (*acne vulgaris*). Terdapat pola tampilan gejala biasanya tersusun dari beberapa kondisi kulit seperti komedo, papula, bintil, nodul, dan

jaringan parut. Lesi jerawat utama adalah komedo. Papula datar atau sedikit terangkat dengan tampilan keratin hitam membentuk lesi komedo / komedo terbuka (Wulandari & Anggraini, 2020).

Acne Vulgaris adalah satu diantara penyakit kulit yang dapat terjadi yang berlangsung selama masa pubertas. Yang mungkin dapat terjadi karena tubuh melakukan perubahan hormon yang berbeda selama masa remaja dan dewasa. Hormon androgen adalah salah satunya. Hormon androgen adalah hormon aktif yang mengubah dan mempengaruhi tubuh dalam banyak hal. Antara usia 18 dan 20 tahun, kadar hormon meningkat dan mencapai maksimum (Sapitri *et al.*, 2021).

Menurut Malinda *et al* (2016) Jumlah kunjungan ditentukan berdasarkan pencatatan data dari klinik Kelly's Medical Samarinda sebanyak 41 kunjungan pada bulan November dan pasien baru *acne vulgaris* sebanyak 100 orang yang didominasi oleh pasien wanita berusia 18-25 tahun dengan tingkat pendidikan kelompok pelajar (Malinda *et al.*, 2016). Lukas *et al* (2017) pada penelitian masyarakat di Kota Yogyakarta menunjukkan persentase penggunaan obat yang tidak rasional pada swamedikasi masih sangat tinggi yaitu 76% (Lukas *et al.*, 2017). Namun demikian, sebuah studi yang dilakukan oleh Marlina *et al* (2018) membuktikan adanya prevalensi swamedikasi jerawat di Indonesia adalah 85%. Responden lebih memilih pengobatan sendiri (*self-medication*) dalam pengobatan jerawat (Marlina *et al.*, 2018).

Penderita *acne vulgaris* yang mengatasi *acne vulgaris* secara swamedikasi cenderung akan memperparah kondisinya. Salah satu unsur eksternal akan berdampak pada keberhasilan pengobatan mandiri adalah pengetahuan. Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang swamedikasi yang baik masih tergolong rendah yaitu 15,5% (Da Silva *et al.*, 2012). Pengetahuan yang terbatas mengenai obat yang dikonsumsi menyebabkan penyalahgunaan terhadap pemilihan dan penggunaan obat. Hal ini dapat menyebabkan reaksi obat yang

merugikan, perpanjangan penyakit dan ketergantungan obat (Ameliani *et al.*, 2019).

Tingkat pengetahuan rendah akan mempengaruhi rasionalitas dalam penggunaan obat dan keterbatasan pengetahuan tentang *acne vulgaris* menyebar luas di masyarakat diantaranya menilai bahwa *acne vulgaris* merupakan kondisi atau keadaan yang tidak perlu mendapat perhatian khusus serta beranggapan *acne* adalah penyakit remaja yang bersifat sementara (Tilla & Hervina, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan terlihat bahwa kurangnya kesadaran akan penetapan obat yang aman dan bertanggung jawab, mengkonsumsi obat-obatan bebas yang berlebihan, dan ketidaktahuan akan penyimpanan obat yang benar adalah masalah yang sering muncul di masyarakat dan dalam tindakan swamedikasi *acne vulgaris* terlihat bahwa kalangan remaja khususnya masih sangat membutuhkan perhatian / memiliki urgensi yang tinggi dikarenakan masih kurangnya tingkat pengetahuan dalam melakukan rasionalitas swamedikasi dengan tepat dan aman, sehingga penulis termotivasi untuk menyelidiki masalah yang diangkat dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Rasionalitas Penggunaan Obat *Acne Vulgaris* Dalam Swamedikasi Di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur”.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini didasarkan pada latar belakang yang telah disebutkan di atas, yaitu :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan swamedikasi penggunaan obat *acne vulgaris* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur?
2. Bagaimana rasionalitas swamedikasi penggunaan obat *acne vulgaris* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur?
3. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan rasionalitas penggunaan obat *acne vulgaris* dalam swamedikasi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan swamedikasi penggunaan obat *acne vulgaris* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
2. Untuk mengetahui rasionalitas swamedikasi penggunaan obat *acne vulgaris* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
3. Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan rasionalitas swamedikasi penggunaan obat *acne vulgaris* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan bermanfaat :

1. Manfaat bagi Responden
Temuan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan responden tentang pengetahuan mengenai swamedikasi penggunaan obat *acne vulgaris*
2. Manfaat bagi Institusi
Dijadikan bahan pertimbangan agar dilakukannya penyuluhan tentang *acne vulgaris*
3. Manfaat bagi Peneliti
Sebagai metode untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan serta tindakan dalam melakukan swamedikasi *acne vulgaris* yang telah peneliti dapatkan selama penelitian

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 menampilkan penelitian yang telah dilakukan terkait dengan judul-judul berikut :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian
(Febryery, 2012)	Evaluasi Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta Terhadap Tindakan Swamedikasi <i>Acne Vulgaris</i>	Tingkat pengetahuan (Variabel bebas) dan Tindakan Swamedikasi (Variabel terikat)	Analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>
(Sapitri <i>et al.</i> , 2021)	Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Swamedikasi Jerawat Pada Remaja Desa Bulakpacing Kecamatan Dukuhwaru	Tingkat pengetahuan (Variabel bebas) dan Tindakan Swamedikasi (Variabel terikat)	Deskriptif analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>
(Hidayati <i>et al.</i> , 2018)	Tingkat Pengetahuan penggunaan obat bebas dan bebas terbatas untuk swamedikasi pada masyarakat RW 08 Morobangun Jogotirto Berbah Sleman Yogyakarta	Penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas (Variabel Bebas) Tingkat pengetahuan (Variabel Terikat)	Observasional Deskriptif dengan pendekatan <i>accidental sampling</i>

Perbedaan penelitian hubungan tingkat pengetahuan dan rasionalitas penggunaan obat *acne vulgaris* dalam swamedikasi di lingkungan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dengan temuan studi lainnya ialah waktu yang dimulai dari bulan Oktober – November, tempat pelaksanaan penelitian yang dilakukan di kampus I Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Jl. Ir. H. Juanda No.15 Samarinda, dengan durasi penelitian 2 minggu, menggunakan metode penelitian observasional dengan teknik *purposive sampling* serta

subyek yang menjadi sasaran untuk penelitian ini merupakan mahasiswa non kesehatan yang meliputi 5 fakultas yaitu fakultas hukum, fakultas psikologi, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP), fakultas ekonomi bisnis dan politik (FEB), serta fakultas sains dan teknologi (SAINTEK).